

BAB IV

REFLEKSI STUDI PARTISIPASI REMAJA DALAM KESEHATAN REPRODUKSI

Bagian ini menguraikan pentingnya kontribusi penelitian terhadap kemajuan dalam ranah akademik. Penelitian ini berperan dalam memperluas wacana ilmiah dengan menghadirkan temuan yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru, tetapi juga memperkaya diskusi ilmiah dengan memberikan fenomena yang baru terkait dengan partisipasi remaja dalam upaya kesehatan reproduksi maupun dalam pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi yang berharga melalui studi komparatif langsung antara dua Posyandu Remaja, yakni Posyandu Remaja Lamper Tengah dan Posyandu Remaja Tlogosari Kulon. Dengan membandingkan kedua posyandu tersebut, penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi partisipasi remaja dalam program-program pencegahan kesehatan reproduksi dan juga khususnya HIV/AIDS.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan dukungan terhadap temuan sebelumnya dengan judul "*Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari*" (2017) oleh Desita Sari yang menegaskan bahwa partisipasi remaja pada Kelurahan Lebosari dalam kegiatan pelayanan kesehatan peduli remaja masih rendah. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah keterbatasan jumlah kegiatan yang bisa diakses oleh remaja. Meskipun terdapat satu kegiatan yang paling dominan, namun masih ada beberapa kegiatan lain yang belum tersedia bagi remaja. Selain itu, di beberapa wilayah kerja Puskesmas Lebdosari, pelatihan konselor untuk sebaya belum terbentuk sepenuhnya. Terlebih lagi, masih terdapat kekurangan dalam materi penyuluhan dan materi

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKHS) yang tersedia bagi remaja. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan aksesibilitas program pelayanan kesehatan peduli remaja serta upaya yang lebih besar dalam memberikan pendidikan dan dukungan kesehatan kepada remaja menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan temuan penulis yang mana pada penelitian yang sudah dilakukan pada Posyandu Remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon, menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam upaya kesehatan reproduksi dan terkait pencegahan HIV/AIDS masih belum optimal. Berdasarkan analisis terhadap setiap indikator yang sudah diteliti, tidak ada partisipasi aktif yang diamati dari pihak remaja. Salah satu faktor utama yang menyebabkannya adalah kurangnya implementasi program yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS yang seharusnya dilaksanakan oleh Puskesmas Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai pendamping Posyandu Remaja.

Dari penelitian terdahulu dengan judul “*Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Dengan Pengetahuan dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari*” (2017) oleh Desita Sari adapun perluasan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menunjang temuan akademik baru. Perluasan penelitian ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk memperdalam analisis dan memperkaya data yang telah dikaji sebelumnya pada kajian oleh Desita Sari (2017).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis menghasilkan temuan baru yakni pada Posyandu Remaja Kelurahan Lamper Tengah, partisipasi aktif remaja dalam upaya kesehatan reproduksi dan pencegahan kasus HIV/AIDS terlihat aktif dan antusias. Remaja tidak hanya menjadi peserta penyuluhan yang sudah direncanakan oleh puskesmas dan

Posyandu Remaja, tetapi mereka juga aktif hadir dan berperan aktif dalam sesi penyuluhan tersebut. Mereka menunjukkan inisiatif dengan bertanya terkait penyakit HIV/AIDS, menunjukkan keinginan untuk memahami lebih dalam tentang isu kesehatan reproduksi ini. Selain itu, remaja juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan konseling dengan bidan yang bertanggung jawab atas masalah HIV/AIDS dan juga bidan Posyandu Remaja. Temuan ini menunjukkan adanya potensi besar dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam upaya pencegahan penyakit menular dan peningkatan kesehatan reproduksi mereka secara keseluruhan.

Dalam penelitian deskriptif ini, dilakukan upaya untuk mendukung temuan penelitian penulis dengan menjelaskan secara rinci tentang metode-metode yang digunakan puskesmas untuk memberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS, serta bagaimana remaja aktif berpartisipasi dalam Posyandu Remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil-hasil penelitian kemudian disortir dan dianalisis untuk dibentuk menjadi sebuah narasi yang dapat divalidasi keakuratannya.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang pengetahuan yang mengkaji 6 indikator terkait partisipasi remaja, yakni:

- a. Kehadiran dalam Kegiatan Rutin dan Ikut Berpartisipasi Sebagai Peserta
- b. Memberikan Kontribusi Ide dan Usulan
- c. Terlibat dalam Pengambilan Keputusan
- d. Terlibat sebagai Penyampai Materi
- e. Mengorganisir Acara Khusus untuk Remaja
- f. Mengembangkan Promosi Kesehatan

Meskipun keenam indikator tersebut dirumuskan untuk mengukur partisipasi remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi remaja pada kesehatan reproduksi maupun pencegahan HIV/AIDS masih lebih banyak terfokus pada satu indikator. Meskipun remaja secara umum terlibat dalam kegiatan kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS, lebih banyak dari mereka berpartisipasi dalam kegiatan rutin dan ikut serta sebagai peserta, sementara indikator lainnya masih belum terlalu diwakili dengan signifikan.

Temuan penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang partisipasi remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Temuan yang dihasilkan akan menjadi dasar yang berharga untuk pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif bagi remaja di masa depan khususnya dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.